

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *LEARNING*
TIPE *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA
PELAJARAN IPS KELAS V SD NEGERI SUDIRMAN IV MAKASSAR**

Rahmiati¹, Nurdin², Syamsuriyanti³

¹PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

²PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

³PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

rahmiatiii260303@gmail.com, nurdin@unismuh.ac.id, syamsuriyanti@unismuh.ac.id

ABSTRAK

This research is a pre-experimental research conducted on fifth grade students of SD Negeri Sudirman IV Makassar. The purpose of this research is to determine whether there is an Influence of the Jigsaw Cooperative Learning Model on Student Learning Outcomes in the Fifth Grade Social Studies Subject of SD Negeri Sudirman IV Makassar. This research is a quantitative research with a population of all fifth grade students and the sample is 23 fifth grade students of SD Negeri Sudirman IV Makassar. The data found in this study were analyzed using descriptive statistical analysis techniques using the t-test formula. The research instruments used were learning outcome tests and observation guidelines. The results of the analysis of the social studies learning outcome test data show that the level of ability of grade V students of SD Negeri Sudirman IV Makassar before the implementation of the jigsaw cooperative learning model is categorized as low with a percentage of 30.43% very low, 30.43% low, 13.04 medium, 21.74 high and 4.36% very high. Learning outcomes after the implementation of the jigsaw cooperative learning model are categorized as increasing with a percentage of low 21.74%, medium 13.04%, high 39.13% and very high 26.09%. The results of the descriptive statistical analysis using the t-test formula, it can be seen that the t-count value is 46.8 With a frequency (dk) of $23 - 1 = 22$, at a significant level of 5%, t-Table = 2.07 is obtained. Therefore, it can be concluded that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_1) is accepted, which means that there is an influence of the jigsaw cooperative learning model on learning outcomes in the social studies subject of grade V students of SD Negeri Sudirman IV Makassar.

Keywords: *Learning outcomes, Jigsaw Type Cooperative Learning Mode*

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat pre-eksperimen yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Sudirman IV Makassar. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Learning Tipe Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Sudirman IV Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi seluruh siswa kelas V dan sampel adalah siswa kelas V SD Negeri Sudirman IV Makassar sebanyak 23 orang. Data yang ditemukan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan menggunakan rumus uji *t*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar dan pedoman observasi. Hasil analisis data tes hasil

belajar IPS menunjukkan tingkat kemampuan siswa Kelas V SD Negeri Sudirman IV Makassar sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *jigsaw* dikategorikan rendah Dengan persentase 30,43% sangat rendah, 30,43% rendah, 13,04 sedang, 21,74 tinggi dan 4,36% sangat tinggi. Hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *jigsaw* dikategorikan meningkat dengan presentase rendah 21,74%, sedang 13,04%, tinggi 39,13% dan sangat tinggi 26,09%. Hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan rumus uji t tes, dapat diketahui bahwa nilai t_{Hitung} sebesar 46,8 Dengan frekuensi (dk) sebesar $23 - 1 = 22$, pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{Tabel} = 2,07$. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Sudirman IV Makassar.

Kata Kunci : Hasil belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah perjalanan tak henti untuk mengembangkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan. Ini bukan hanya tentang informasi di dalam buku, tetapi juga tentang membentuk karakter, membuka pikiran, dan mempersiapkan seseorang untuk menjalani kehidupan dengan penuh makna. Hal ini sejalan dengan pendapat bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembangunan bangsa Indonesia sebagai salah satu bagian utama peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam mutu pendidikan di berbagai daerah di Indonesia, yang mengakibatkan terkikisnya harapan untuk dapat melahirkan pemimpin yang dapat membangun bangsa (Syamsuriyanti, 2024).

Sekolah dasar memiliki peran kunci dalam menentukan dasar perkembangan akademis dan karakter anak-anak. Ini bukan hanya tentang memahami mata pelajaran dasar, tetapi juga tentang membentuk sikap, nilai, dan keterampilan interpersonal. Pendidikan di sekolah dasar memberikan fondasi yang kuat untuk pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi, serta membantu anak-anak mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang dunia di sekitar mereka. Salah satu mata pelajaran di Sekolah dasar yang berkaitan dengan konsep memecahkan masalah baik yang ada pada dirinya sendiri dan masyarakat lingkungan sekitar mengenai masalah-masalah sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integritas berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Tujuan pendidikan di Indonesia pada dasarnya mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), sikap dan nilai (attitude and value) yang dapat dipergunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik (Gultom dkk., 2024).

Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan oleh faktor inteligensi yang rendah, melainkan karena ketidaktepatan dalam memilih metode pengajaran, penekanan kurikulum yang tidak tepat atau bahkan pembelajaran yang menantang dapat menjadi penyebab ketidakmampuan belajar. Ketidakmampuan belajar (learning disabilities) dapat diartikan sebagai kondisi seorang anak yang tidak menunjukkan kemampuannya dalam belajar sehingga terdapat kesenjangan antara kualitas kecerdasan dengan tingkat akademik yang dapat dicapai. Kesulitan belajar menjadi penghambat tercapainya hasil belajar dan hal

ini dapat terlihat jelas pada setiap pembelajaran ketika membuat diagnosa yang harus dibuat oleh seorang pendidik profesional. untuk mengatasi kesulitan belajar (Maharani, 2020).

Pendidikan IPS penting diberikan kepada peserta didik di tingkat sekolah dasar agar mereka mampu mengenal kehidupan masyarakat dan lingkungan dengan didukung media pembelajaran seperti media cetak, media elektronik, media sosial bahkan secara langsung melalui pengalaman hidup sehari-hari di tengah masyarakat. Sebagaimana pembelajaran pendidikan IPS lebih mengedepankan aspek “Pendidikan” dari pada “Transfer Konsep” (Jumriani dkk ., 2021). Pendidikan IPS pada tingkat sekolah dasar memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan secara terpadu. Kemampuan kognitif peserta didik menurut Jean Piaget (Dewantara & Paramartha, 2021).

Mengingat pentingnya pelajaran IPS sehingga siswa dituntut untuk menguasai materi IPS. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Mata pelajaran ips menjadi hal yang menakutkan bagi siswa karna rumit atau sulit dipahami, kuantitas materi pembelajaran ips terlalu banyak materi yang harus dipelajari dalam waktu singkat sehingga siswa bisa merasa tertekan dan cenderung takut ,dan evaluasi yang menantang penilaian dalam mata pelajaran ips dianggap sulit atau menantang , siswa mungkin merasa tertekan untuk berhasil.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri Sudirman IV Makassar pada tanggal 26 November semester ganjil tahun ajaran 2024, peneliti menemukan fakta bahwa hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Sudirman IV Makassar. Dari 23 jumlah siswa terdapat 15 siswa yang memperoleh nilai di bawah standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang

telah ditetapkan 8 siswa yang memperoleh nilai ketuntasan. Dengan demikian, 65,22% dari siswa belum mencapai ≥ 70 , sedangkan 34,78% sudah mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan karena: 1) kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan alasan cakupan materinya terlalu luas sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Akibatnya kegiatan belajar-mengajar terkesan kurang menarik dan membosankan; 2) keinginan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya masih kurang, siswa yang berkemampuan rendah terkadang lebih cenderung bermain sehingga hanya siswa yang berkemampuan tinggilah yang mendominasi dalam kelompok. 3) model pembelajaran yang diterapkan guru kurang melibatkan siswa secara keseluruhan; 4) banyaknya siswa nakal yang tak mau diatur di kelas tersebut terkadang membuat guru kewalahan dalam mengatasi kelas sehingga proses pembelajaran yang berlangsung tidak sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Mengingat pentingnya pembelajaran IPS (Ilmu pengetahuan Sosial), sehingga permasalahan yang muncul tersebut harus diberikan solusi. Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, dan salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning*. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dimana para siswa saling bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu dalam mempelajari materi pelajaran. Siswa bekerja sama dengan sesamanya untuk mencapai pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman yang bersifat individu maupun pengalaman kelompok (Prehaten, 2021).

Pembelajaran model kooperatif *Learning* (CL) juga dikenal dengan belajar teman sebaya. Model ini bertujuan pada pembentukan perilaku belajar akademik siswa, penerimaan terhadap keagamaan, dan pengembangan keterampilan sosial. Pembelajaran model ini bertujuan untuk mencapai pembelajaran yang berdimensi sosial dan hubungan antar sesama manusia (Herman.,2024).

Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini, siswa diharapkan akan lebih terdorong dalam belajar yang tentunya juga memberikan implikasi secara positif pada hasil-hasil belajar yang dicapai sebagai ‘output’ Kegiatan belajar itu sendiri. Model pembelajaran ini bermaksud melatih siswa. Untuk menemukan konsep serta untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, dimana guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk menemukan informasi dari berbagai sumber belajar khususnya di lingkungan sekitar, mengemukakan pendapat dan mengembangkan kemampuan serta keterampilan sesuai dengan apa yang diperolehnya (Khotimah, 2024). Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif perbaikan proses pembelajaran melalui kerjasama antar siswa dalam memecahkan suatu masalah, berpikir kritis terkait materi yang telah diajarkan sehingga dapat meningkatkan motivasi maupun hasil belajarnya (Syamsuriyanti dkk., 2022).

Penelitian ini penting dilakukan untuk menyelesaikan atau memberikan solusi terhadap permasalahan hasil belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran ips. Maka dari itu peneliti memberikan solusi terhadap permasalahan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *jigsaw*. Penelitian ini penting dilakukan untuk menyelesaikan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di SD Negeri Sudirman IV yaitu hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini nantinya juga dapat menjadi rujukan dan referensi bagi guru sekolah dasar yang mengalami permasalahan yang sama dengan SD Negeri Sudirman IV makassar . Hasil penelitian ini juga nantinya akan di publikasikan sehingga dapat menjadi rujukan atau referensi secara nasional.

Oleh karena itu sehingga akan dilaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif *Learning Tipe Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Sudirman IV Makassar.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Pre-Eksperimen (*pra-experimen design*), metode penelitian pra-eksperimental adalah “metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas (perlakuan) terhadap suatu variabel hasil dalam kondisi terkendali” (Sugiyono, 2013:74).

Populasi adalah seluruh unit atau individu di daerah yang akan diteliti. Populasi adalah "objek penyelidikan yang lengkap”(Indah Sari dkk., 2021). Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa populasi adalah suatu letak wilayah yang memberikan perlakuan terhadap subjek ataupun objek sebagai tindakan yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan dari sebuah hasil yang telah peneliti lakukan. Populasi dari peneliti ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Sudirman IV Makassar dalam jumlah 53 orang. Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V A sebanyak 23 orang, 12 laki-laki sedangkan 11 perempuan sebagai kelompok/kelas eksperimen dan kelompok/kelas kontrol .Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling.

Desain penelitian ini menggunakan *One Group* Pretest Posttest. Sebelum diberi perlakuan, kelompok diberi pre-test. Setelah hasil pre-test diperoleh maka diberi treatment. Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok control.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Lembar observasi siswa dan tes hasil belajar IPS. Teknik pengumpulan data adalah Observasi siswa, Tes hasil belajar siswa dan Dokumentasi. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan Σ untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAS

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sudirman IV Makassar dan melibatkan 1 kelas sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberikan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas V pada mata pelajaran IPS.

a. Deskriptif Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri Sudirman IV Makassar Sebelum diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Learning Tipe Jigsaw*

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar Siswa kelas V SD Negeri Sudirman IV Makassar sebelum penerapan model pembelajaran Kooperatif *Learning Tipe Jigsaw* yaitu 65,91.

Tabel 1. Klasifikasi Kategori Hasil Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0- 54	7	30,43	Sangat Rendah
2	55-69	7	30,43	Rendah
3	70-79	3	13,04	Sedang
4	80-89	5	21,74	Tinggi
5	90-100	1	4,36	Sangat Tinggi
Jumlah		23	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi yaitu berada pada persentase 30,43% sangat rendah, 30,43% rendah, 13,04 sedang, 21,74 tinggi dan 4,36% sangat tinggi.

b. Deskriptif Hasil Belajar IPS kelas V SD Negeri Sudirman IV Makassar
Setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Learning Tipe Jigsaw*

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar Siswa kelas V SD Negeri Sudirman IV Makassar setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif *Learning Tipe Jigsaw* yaitu 80,86.

Tabel 2. Klasifikasi Kategori Hasil Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0- 54	-	-	Sangat Rendah
2	55-69	5	21,74	Rendah
3	70-79	3	13,04	Sedang
4	80-89	9	39,13	Tinggi
5	90-100	6	26,09	Sangat Tinggi
Jumlah		23	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan rendah berada pada persentase 21,74%. Sedangkan sedang 13,04%, tinggi berada pada persentase 39,13% dan sangat tinggi berada pada persentase 26,09%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran IPS kelas V SD Negeri Sudirman IV Makassar setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *jigsaw* mengalami peningkatan.

c. Uji hipotesis

Berdasarkan hipotesis penelitian yakni “Pengaruh model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *jigsaw* dalam mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Sudirman IV Makassar”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik analisis statistik deskriptif dengan menggunakan uji-t .

Untuk mencari t Tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N-1 = 23-1 = 22$ maka di peroleh $t_{0,05} = 2,07$. Setelah diperoleh $t_{hitung} = 46,8$ dan $t_{tabel} 2,07$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $46,8 > 2,07$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 65,91 dengan kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi yaitu berada pada persentase 30,43% sangat rendah, 30,43% rendah, 13,04% sedang, 21,74% tinggi dan 4,36% sangat tinggi. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam

memahami serta penguasaan materi pelajaran ilmu pengetahuan sosial sebelum diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posstest* adalah 80,86. Jadi hasil belajar IPS setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *jigsaw* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Selain itu persentasi kategori hasil belajar IPS siswa juga meningkat yakni dikategorikan rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi yaitu berada pada persentase rendah 21,74%. Sedangkan sedang 13,04%, tinggi berada pada persentase 39,13% dan sangat tinggi berada pada persentase 26,09%.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan rumus uji t tes, dapat diketahui bahwa nilai t_{Hitung} sebesar 46,8 Dengan frekuensi (dk) sebesar $23 - 1 = 22$, pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{Tabel} = 2,07$. Oleh karena $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ pada taraf signifikan 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Sudirman IV Makassar.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *jigsaw* sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa dimana pada awal kegiatan pembelajaran banyak siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Perubahan aktivitas tersebut dapat dilihat dari data observasi. Pada pertemuan awal siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi sebanyak 17 siswa, namun pada pertemuan terakhir telah mengalami perubahan siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi sebanyak 6 siswa. Pada

pertemuan awal hanya 6 siswa yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung sebanyak 20 orang. Siswa yang mampu menjawab soal dengan baik pada pertemuan awal sebanyak 9 orang sedangkan pertemuan terakhir telah mengalami peningkatan sebanyak 18 orang.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *jigsaw* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Sudirman IV Makassar.

D. Simpulan

Kami menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan rumus uji t tes, dapat diketahui bahwa nilai t_{Hitung} sebesar 46,8 Dengan frekuensi (dk) sebesar $23 - 1 = 22$, pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{Tabel} = 2,07$. Oleh karena $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ pada taraf signifikan 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Sudirman IV Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kolaborasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1), 87-104. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/entita/article/view/13545>
- Herman, H. (2024). Penggunaan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas VI SD. *Indonesian Journal of Innovation*

- Science and Knowledge*, 1(2), 1-9.
<https://knowledge.web.id/index.php/ijisk/article/view/85>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027-2035. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1111>
- Khotimah, K., Suryandari, K. C., & Ngatman, N. (2024). Upaya Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) pada Siswa Kelas V. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1). <https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/75600>
- Maharani, F. Taufina, T. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 586-592. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/402>
- Prehaten (2021). Psikologi Dalam Dunia Pendidikan. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(01), 29-38. <https://www.e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/PS/article/view/526>
- Syamsuriyanti. Susanty, N. D., & Nawir, M., (2023). Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Hasil Belajar IPS Murid UPT SD Negeri 1 Centre Pattallassang Kabupaten Takalar. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(2), 145-167.
- Sugiyono (2013). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA, CV.